

Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger Menggunakan Metode Maqashid Shariah Index dan Profitabilitas

Jupriyansyah, Amrizal, Elinah, Iwan Subandi

ITB Ahmad Dahlan Jakarta

jupriyansyah221@gmail.com, amrizal@itb_ac.id, elinah4114h@gmail.com,

iwansubandi180@gmail.com

ABSTRACT

Bank Syariah Indonesia was established on February 1, 2021. The establishment of Bank Syariah Indonesia was a combination of 3 (three) BUMN Banks (State Owned Enterprises), namely Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, and BRI Syariah. For this reason, the merger of the three banks aims to realize efforts to build an advanced Islamic bank. On the other hand, the progress of an Islamic banking industry is certainly inseparable from the evaluation of the Islamic bank's financial performance. This aims to determine the financial conditions that occurred during a certain period, in which this information is intended for the government, investors and customers of the Islamic bank. So because of this, the authors are interested in measuring the performance of Indonesian Sharia Banks, which can still be said to be new because it is the result of the merger of the three state-owned banks based on the Maqashid Sharia Index and Profitability concept. This research aims to analyze the performance achievements of Bank Syariah Indonesia before and after the merger using the Maqashid Shariah Index and Profitability methods and to compare the two performance achievements. The results of the study found that after the Merger, Indonesian Sharia Banks achieved the highest average MSI Performance ratio (Maqashid Syariah Index) and Profitability Performance ratios compared to before the Merger.

Keywords: *Financial Performance, Bank Syariah Indonesia, Maqashid Syariah Index, Profitability.*

ABSTRAK

Bank Syariah Indonesia didirikan pada tanggal 1 Februari 2021. Pendirian Bank Syariah Indonesia merupakan gabungan dari 3 (tiga) Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Untuk itu, penggabungan ketiga bank tersebut bertujuan untuk mewujudkan upaya membangun bank syariah yang maju. Di sisi lain, kemajuan industri perbankan syariah tentunya tidak terlepas dari penilaian terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang terjadi selama periode tertentu, dimana informasi tersebut ditujukan untuk pemerintah, investor dan nasabah bank syariah. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengukur kinerja Bank Syariah Indonesia yang masih bisa dikatakan baru karena merupakan hasil merger ketiga bank BUMN berdasarkan konsep Maqashid Sharia Index dan Profitability. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis capaian kinerja Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan metode Maqashid Shariah Index dan Profitabilita serta membandingkan capaian kinerja keduanya. Hasil penelitian menemukan bahwa setelah Penggabungan, Bank Syariah Indonesia mencapai rata-rata rasio Kinerja MSI (Indeks

Maqashid Syariah) dan rasio Kinerja Profitabilitas tertinggi dibandingkan sebelum Penggabungan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Bank Syariah Indonesia, Indeks Maqashid Syariah, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

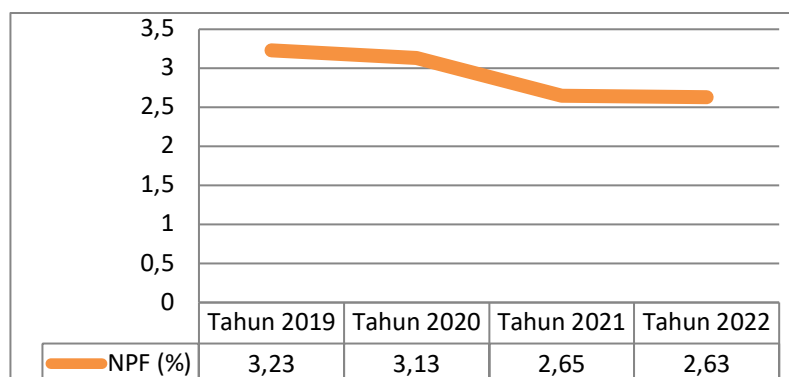
Lembaga keuangan adalah lembaga yang kegiatan utamanya terlibat menyediakan layanan keuangan untuk bisnis atau masyarakat umum. Seluruh masyarakat dan pelaku usaha dalam perekonomian tidak dapat dipisahkan dari lembaga keuangan ini, karena kegiatan usaha mereka pada dasarnya didukung secara langsung maupun tidak langsung oleh sistem keuangan (Khodijah 2014)

Lembaga keuangan, khususnya bank di Indonesia menjalankan dual banking system, atau menjalankan dua sistem: sistem perbankan tradisional dan sistem perbankan syariah (Nugraha et al. 2020). Bank tradisional adalah lembaga perbankan dan keuangan yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip tradisional atau menganut sistem bunga yang berorientasi pada keuntungan maksimal. Di samping itu, bank syariah umum adalah institusi perbankan dan keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, terdiri dari jenis bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. (Munira, Astuti, and Damayanti 2022).

Di setiap negara, batu kunci sistem keuangan adalah bank. Karena perkembangan sektor perbankan suatu negara merupakan salah satu cermin kemakmuran ekonominya, maka sektor perbankan saat ini perlu difokuskan untuk memenuhi tuntutan ekonomi global. Perkembangan keuangan syariah, yang telah menarik perhatian para peneliti dan praktisi selama dua dekade terakhir, melacak perkembangan industri perbankan saat ini. Bank menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Wahyuni 2018).

Bank-bank syariah dapat menunjukkan bahwa mereka mampu bertahan dalam krisis keuangan yang semakin dalam. Namun, pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah masih hanya terfokus pada kegiatan ekonomi domestik dan belum sepenuhnya selaras dengan sistem keuangan global (Nst and Nurhayati 2022).

Bank harus mampu mengelola uang nasabah dengan tetap menjaga kepercayaan nasabah. Salah satu indikator keseriusan bank dalam menjaga stabilitas operasinya adalah komitmennya terhadap pengukuran kinerja. Agar para pemangku kepentingan dapat dengan mudah menilai kinerja keuangan bank, khususnya lembaga keuangan syariah, maka kesehatan bank harus dipantau secara berkala (Prilevi, Muhammad, and Arifin 2020). Grafik di bawah ini menunjukkan kinerja lembaga keuangan syariah dari tahun 2019 hingga 2022 dalam hal pembiayaan.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Non Performance Finance (NPF) 2019-2022

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2023 (Data Diolah)

Grafik 1. di atas menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan keuangan lembaga keuangan syariah tahun 2019 hingga 2022 tetap tinggi, dengan kinerja keuangan yang baik atau Non Performance Finance (NPF) tidak lebih dari 5% dengan angka 2,63 % lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Rasio NPF maksimum yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah 5% (Mulyani, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa Bank Islam terus berkinerja baik. Rasio NPF mengacu pada pinjaman atau kredit yang telah melewati batas waktu pembayaran dan telah menjadi bermasalah atau tidak tertagih. Dalam konteks perbankan syariah, istilah ini juga dapat mengacu pada aset atau produk keuangan syariah yang mengalami ketidakberhasilan dalam menghasilkan keuntungan yang diharapkan (Qanita 2021)

Menurut (Nugraha et al. 2020) jika kinerja bank baik, maka pendapatan bank akan meningkat; sebaliknya, jika kinerja bank buruk, maka pendapatan bank akan menurun. Oleh karena itu, ada kebutuhan nyata bagi bank-bank syariah untuk meningkatkan kualitas layanan mereka dan kemampuan manajemen mereka untuk membayar nasabah. Profitabilitas bank syariah dapat diukur dari segi efisiensi (Profitabilitas) dan sangat efektif untuk menggunakan efisiensi sebagai indikator yang perlu dipertimbangkan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Seperti bank-bank lain, bank syariah perlu menyadari kinerja mereka. Produktivitas merupakan salah satu elemen kunci dari efisiensi dan efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

Rasio keuangan bank dapat mencerminkan kinerja bank tersebut. OJK telah mempublikasikan data Bank Syariah Indonesia, salah satu bank syariah di Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu bank yang menawarkan berbagai produk dan layanan. Kilas Kinerja Bank Syariah Indonesia pada tahun 2022 pada Tabel 1. halaman berikut ini.

Tabel 1. Kilas Kinerja Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022 (dalam miliar)

Tahun	Subject					
	Aset	Dana Syirkah Temporer	Ekuitas	Pendapatan Sebagai Mudharib	Labah Bersih	Laba Usaha
2021	265.289	178.388	25.013	17.808	3.028	4.107
2022	305.727	198.566	33.505	19.622	4.260	5.647

Sumber : *Annual Report* Bank Syariah Indonesia , data diolah 2023

Tabel 1. di atas memberikan informasi bahwa Laba bersih Bank tumbuh 40,7%, sehingga menjadi Rp4,3 triliun , Aset BSI tumbuh 15,2% dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp265,3 triliun menjadi Rp305,7 triliun, Ekuitas Bank terus tumbuh, hingga menjadi Rp33,5 triliun di tahun 2022, dari Rp25,0 triliun di tahun sebelumnya tahun 2022 itu artinya terjadi pertumbuhan 33,9 % , Total pendapatan Bank sebagai mudharib meningkat 10,2%, dari tahun sebelumnya sebesar Rp17,8 triliun.

Sebagai bank yang melayani masyarakat, perlu adanya pengukuran kinerja keuangan secara berkala dan memonitor kinerja Bank Syariah Indonesia dengan baik, karena masyarakat membutuhkan analisis kinerja keuangan untuk membangun kepercayaan dan loyalitas.

Analisis laporan keuangan bank adalah metode untuk menilai kondisi keuangan bank berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala oleh bank. Laporan keuangan diproses sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan

Penelitian in dalam menganalisis laporan keuangan bank menggunakan Maqoshid Syariah Indexs dan Profitabilitas bertujuan untuk mengukur kinerja bank syariah dengan cara menggabungkan indikator-indikator kinerja konvensional dan syariah. Dalam pengukuran kinerja bank syariah melalui Maqoshid Syariah Indexs, fokus pertama adalah pada aspek sosial, yaitu *Tahdzib al-Fard* (Pemberdayaan Individu). *Tahdzib al-Fard* terdiri dari empat elemen yang diukur dalam tujuan ini, yang mencakup evaluasi terhadap sejauh mana bank syariah memprioritaskan peningkatan pendidikan dan pengetahuan untuk semua pemangku kepentingan, melaksanakan riset dalam domain perbankan syariah, memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta mengadakan promosi dan kegiatan publikasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah. (Wiwit 2020)

Sementara itu, evaluasi kinerja yang berdasarkan pada prinsip Profitabilitas lebih menyoroti dimensi ekonomi, yang menggambarkan bagaimana kinerja bank syariah dapat diukur dan sejauh mana laba yang dapat dihasilkan oleh bank dalam periode tertentu. Dengan membandingkan atau menilai posisi laba bank syariah dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, tindakan ini bisa menjadi pertanda positif bagi para stakeholder bank, termasuk investor, yang akan mempertimbangkan hal ini dalam memutuskan untuk berinvestasi pada bank syariah tersebut. Kinerja bank syariah yang positif dapat mengukuhkan kepercayaan stakeholder, karena pemangku kepentingan percaya bahwa bank dijalankan dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah, tanpa harus mengorbankan pencapaian kinerja keuangan untuk tetap kompetitif di dalam industri perbankan yang penuh persaingan (Shohifatul 2021)

Maqashid Syariah Index (MSI) adalah suatu kerangka pengukuran kinerja perbankan syariah yang telah dirancang sesuai dengan sifat dan prinsip perbankan syariah itu sendiri. Indeks Maqashid Syariah dikembangkan berdasarkan tiga faktor pokok, yakni pendidikan, penerapan keadilan, dan masalah (kemaslahatan), yang semuanya memiliki sifat universal dan disebut sebagai tiga tujuan. Integrasi konsep Maqashid Syariah dalam penilaian kinerja bank syariah dianggap penting untuk diterapkan. Hal ini disebabkan sebagian besar bank syariah saat ini menggunakan metrik keuangan yang berasal dari bank konvensional, yang tidak selaras dengan tujuan-tujuan bank syariah. (Wahyuni 2018).

Kemudian, setiap tujuan atau konsep ini diterjemahkan ke dalam ciri-ciri atau aspek yang luas, yang pada akhirnya akan memanifestasikan diri dalam bentuk perilaku nyata atau elemen yang dapat diukur. Tiga tujuan utama tersebut dapat diuraikan menjadi enam aspek yang lebih terperinci, yang kemudian dijabarkan menjadi enam elemen ukuran. Enam elemen ini dapat diwujudkan dalam bentuk rasio kinerja (Antonio et al 2012):

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah Merger menggunakan metode Maqashid Syariah Index dan Profitabilitas, dimana pengukuran ini merupakan gabungan dari indikator kinerja islami dan konvensional. Sehingga kedua metode ini diharapkan mampu mengakomodir tujuan-tujuan syariah tanpa harus mengorbankan capaian kinerja keuangan agar bank tetap mampu bertahan diantara kompetisi industri perbankan yang ketat. Sejalan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengukur kinerja Bank Syariah Indonesia yang masih bisa dikatakan baru karena merupakan hasil merger dari ketiga Bank BUMN dengan berdasarkan konsep Maqashid syariah Index dan Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono 2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian upaya penelitian untuk menemukan informasi atau pengetahuan agar dapat menguji dan menjelaskan hipotesis yang digunakan sebagai alat analisis adalah data yang berupa angka yang bersifat statistik.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau definisi mengenai aspek-aspek yang terlibat dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, serta bagaimana pelaksanaannya. Penelitian deskriptif tidak memiliki tujuan untuk menguji hipotesis, melainkan hanya untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel, gejala, dan kondisi yang terlibat.

Data yang digunakan adalah data yang dipublikasikan Bank Syariah Indonesia 2018-2022 pada Website Bank Syariah Indonesia *www.bankbsi.co.id* dan website Otoritas Jasa Keuangan *www.ojk.go.id*

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan pencapaian kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sesudah dan sebelum merger berdasarkan metode Maqashid Shariah Index dengan PROFITABILITAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger

Perhitungan Menggunakan Maqashid Syariah Index

**Tabel 2. Rasio Kinerja Maqashid Syariah Index (MSI)
Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger 2018-2020**

Tahun	IK 01		Total	IK 02		Total	IK 03		Total
	E1	E2		E3	E4		E5	E6	
PT Bank Syariah Mandiri									
2018	0,462	1,205	1,667	1,238	2,933	4,171	0,083	7,93	8,020
2019	0,572	0,928	1,500	2,237	2,978	5,215	0,154	8,414	8,569
2020	0,324	1,128	1,452	2,413	3,315	5,728	0,15	7,987	8,141
PT Bank BRISyariah Tbk									
2018	0,159	0,730	0,889	0,972	2,022	2,994	0,038	0,008	0,046
2019	0,196	0,689	0,886	0,834	2,496	3,330	0,033	0,006	0,040
2020	0,128	0,628	0,756	1,377	2,550	3,927	0,058	0,009	0,068

PT BNI Syariah									
2018	0,805	2,038	2,843	0,208	0,081	0,289	0,138	8,758	8,896
2019	0,810	2,023	2,834	0,265	0,091	0,356	0,164	7,207	7,372
2020	0,475	1,55	2,031	0,222	0,099	0,321	0,125	9,653	9,778

Sumber: Data diolah (2023)

Dari Data Tabel 2. Rasio Kinerja Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger 2018-2020 disimpulkan bahwa yang memiliki rasio kinerja dari Unsur atau Elemen (E) dari E1 sampai dengan E6 yang memiliki kinerja terbaik dan tertinggi yaitu PT Bank BNI Syariah dengan rasio E1 angka 0,810 tahun 2019, rasio E2 angka 2,038 tahun 2019, rasio E3 angka 3,342 tahun 2019, rasio E5 angka 1,64 tahun 2019 , serta rasio E6 angka 9,653 tahun 2020. Artinya PT Bank BNI Syariah memiliki 5 (lima) rasio kinerja dari Unsur atau Elemen (E) tertinggi atau terbaik daripada bank lain.

Tabel 3. Bobot Indikator Kinerja (IK) Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger 2018-2020

Tahun	IK 01	IK 02	IK 03	MSI	AVERAGE	RANK
PT Bank Syariah Mandiri						
2018	1,667	4,171	8,020	13,858	14,821	1
2019	1,500	5,215	8,569	15,284		
2020	1,452	5,728	8,141	15,321		
PT Bank BRIsyariah Tbk						
2018	0,889	11,754	0,046	12,689	12,691	2
2019	0,886	12,666	0,040	13,592		
2020	0,756	10,967	0,068	11,791		
PT BNI Syariah						
2018	2,843	0,289	8,896	12,028	11,57	3
2019	2,834	0,356	7,372	10,562		
2020	2,031	0,321	9,778	12,13		

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3. tersebut Maqashid Syariah Index (MSI) memberikan informasi tentang pelaksanaan tujuan Maqashid Syariah IK 01 Mendidik Individu, IK 01 dengan nilai tertinggi di raih oleh PT BNI Syariah dengan rasio 2,843. IK 02 Menegakan Keadilan memiliki rasio tertinggi yaitu pada tahun 2019 pada PT Bank BRIsyariah Tbk dengan angka 12.666. Serta IK 03 Mecapai Kesejahteraan yang memiliki nilai tertinggi ditunjukkan oleh rasio 8,896 tahun 2018 pada PT BNI Syariah. Namun dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rasio Maqashid Syariah Index (MSI) tiap bank cenderung fluktuatif dari tahun 2018-2020 serta rasio tertinggi di capai oleh

Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 dengan index rasio 15,321. Serta secara keseluruhan dengan melakukan rata-rata jumlah nilai rasio MSI tahun 2018-2020 yang memiliki peringkat terbaik atau tertinggi di raih oleh PT Bank Syariah Mandiri dengan rata-rata nilai rasio Maqashid Syariah Index 14,821.

Perhitungan Menggunakan Profitabilitas

**Tabel 4. Rasio ROA, ROE dan Profit Margin
Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger 2018-202**

Tahun	ROA	ROE	Profit Margin
PT Bank Syariah Mandiri			
2018	0,88	8,21	6,87
2019	1,69	15,66	12,40
2020	1,65	15,03	13,38
PT Bank BRIsyariah Tbk			
2018	0,43	2,49	5,39
2019	0,31	1,57	3,21
2020	0,81	5,03	7,63
PT BNI Syariah			
2018	1,42	10,53	1,15
2019	1,82	13,54	1,47
2020	1,33	9,97	1,23

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4. tersebut merupakan hasil perhitungan ROA (Return On Asset) Bank Syariah Indonesia sebelum merger tahun 2018-2020 serta mengambar bahwa rasio ROA tiap bank mengalami fluktuatif, dari tabel tersebut rasio tertinggi atau sangat baik yaitu 1,8 % tahun 2019 pada bank PT BNI Syariah karena menurut standar peraturan Bank Indonesia rasio ROA diatas 1,5 % katagorikan Sangat Baik, serta artinya menunjukkan PT BNI Syariah tahun 2019 lebih efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Hal ini juga mengindikasikan manajemen baik dalam pengelolaan aset bank. Rasio ROA terendah ada pada PT Bank BRIsyariah pada tahun 2019 dengan prentase hanya 0,3 % angka tersebut masuk pada katagori Kurang Baik atau Kurang Sehat.

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa Rasio ROE mengalami fluktuatif pada setiap bank, rasio tertinggi atau sangat baik dicapai oleh PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 dengan rasio 15,6 % itu artinya menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Mandiri lebih efisien dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Ini bisa mengindikasikan bahwa PT Bank Syariah Mandiri memiliki model bisnis yang menguntungkan atau manajemen yang baik dalam mengelola modal. Sedangkan rasio terendah ROE dengan angka

presentase 1,6 % tahun 2019 pada PT Bank BRISyariah Tbk, rasio 1,6 % tersebut dalam atauran Bank Indonesia masuk pada katagori Kurang Baik.

Dari data pada tabel tersebut juga menunjukkan rasio Profit Margin tertinggi pada PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 dengan rasio 13,4 % , katagori rasio tersebut oleh Bank Indonesia masuk katagori Baik. Hal tersebut juga berarti rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Mandiri mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari pendapatan operasionalnya.

Sedangkan rasio Profit Margin terendah ada pada PT Bank BNI Syariah dengan rasio 1,1 % tahun 2018. Rasio yang rendah tersebut mengindikasikan bahwa PT Bank BNI Syariah memiliki biaya operasional yang relatif tinggi atau mungkin mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba bersih yang memadai dari pendapatan yang diperoleh.

Hasil Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sesudah *Merger*

Perhitungan Menggunakan Maqashid Syariah Index

**Tabel 5. Rasio Kinerja Maqashid Syariah Index (MSI)
Bank Syariah Indonesia Sesudah *Merger* 2021-2022**

Tahun	IK 01		Total	IK 02		Total	IK 03		Total
	E1	E2		E3	E4		E5	E6	
2021	0,321	0,963	1,284	3,322	3,054	6,376	0,135	3,892	4,027
2022	0,406	1,459	1,865	3,983	4,404	8,388	0,218	9,803	10,02

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 5. di atas merupakan gambaran tentang Rasio Kinerja Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Syariah Indonesia sesudah Merger yaitu periode 2021-2022. Dari tabel tersebut Elemen yang di lambangkan dengan huruf (E) atau rasio dari Indikator Kinerja (IK) baik IK 01 Mendidik Individu, IK 02 Menegakkan Keadilan, serta IK 03 Mencapai Kesejahteraan dalam 2 (dua) tahun mengalami kenaikan, kenaikan tertinggi ada pada IK 03 Mencapai Kesejahteraan dari rasio 4,027 naik ke rasio 10,02. Serta Tabel tersebut juga menunjukkan data tertinggi di raih oleh unsur atau elemen kinerja pada E6 Rasio Iventasi pada Sektor Riil yaitu tahun 2021 dengan rasio 3,892 tahun 2022 naik ke 9,803. Hal tersebut berarti pada tahun 2022 Bank Syariah Indonesia merealisasikan Invetasi di Sektor Riil sebesar Rp79.580.000.000.000 atau 79,58 triliun dari Total Investasi yang berjumlah Rp124.763.114.000.0000.

**Tabel 6. Bobot Indekator Kinerja (IK) Maqashid Syariah Index (MSI)
Bank Syariah Indonesia Sesudah *Merger* 2021-2022**

Tahun	IK 01	IK 02	IK 03	MSI
-------	-------	-------	-------	-----

2021	1,284	6,376	4,027	11,68
2022	1,865	8,388	10,02	20,27

Sumber: Data diolah (2023)

Dari Tabel 6. tersebut memberikan informasi bahwa Indikator Kinerja Maqashid Syariah Index (MSI) Bank Syariah Indonesia Sesudah Merger 2021-2022 mengalami kenaikan, Untuk angka rasio tertinggi ada pada rasio Indikator Kinerja IK 03 Mencapai Kesejahteraan tahun 2022 dengan rasio 10,02. Sedangkan rasio terendah yaitu tahun 2021 Indikator Kinerja 01 Mendidik Inividu dengan rasio 1,284.

Perhitungan Menggunakan Profitabilitas

**Tabel 7. ROA, ROE, dan Profit Margin
Bank Syariah Indonesia Sesudah Merger 2021-2022**

Tahun	ROA	ROE	Profit Margin
2021	1,61	13,71	15,70
2022	1,98	16,84	25,91

Sumber: Data diolah (2023)

Dari data tersebut, terlihat bahwa ROA Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Pada tahun 2021, ROA-nya adalah 1,61, sementara pada tahun 2022, ROA-nya meningkat menjadi 1,98. Kenaikan ROA ini menunjukkan bahwa bank tersebut lebih efisien dalam menghasilkan laba dari aset-asetnya pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada tabel 6 tersebut terdapat peningkatan Rasio ROE yang sangat kecil dari tahun 2021 ke tahun 2022, yaitu dari 13,71 menjadi 16,17. Meskipun peningkatan ini relatif kecil, tetap menunjukkan bahwa bank ini berhasil mempertahankan kinerja yang baik dalam memanfaatkan modal pemegang sahamnya untuk menghasilkan laba.

Sedangkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam Profit Margin tersebut dari tahun 2021 ke tahun 2022, yaitu dari 15,70% menjadi 25,91%. Ini menunjukkan bahwa bank tersebut berhasil meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari pendapatan.

Hasil Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum *Merger*

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum *Merger*

Tabel 8. Rata-rata Rasio
Bank Syariah Indonesia Sebelum *Merger*

Tahun	Maqashid Syariah Index (MSI) (%)	Profitabilitas (%)
PT Bank Syariah Mandiri		
2018	13,86	5,32
2019	15,28	9,92
2020	15,32	10,02
PT Bank BRIsyariah Tbk		
2018	12,69	2,77
2019	13,59	1,70
2020	11,79	4,49
PT BNI Syariah		
2018	12,03	4,37
2019	10,56	5,61
2020	12,13	4,18

Sumber: Data diolah (2023)

Merujuk pada tabel tersebut di atas Maqashid Syariah Index dan Profitabilitas tertinggi dicapai PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020 dengan rasio MSI 15,32 % sedang rasio Profitabilitasnya 10,02 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat terbaik dalam tujuan-tujuan syariah atau tingkat kesesuaian syariah serta lebih efisien dan berhasil dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan bank lainnya

Hasil Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sesudah *Merger*

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sesudah *Merger*

**Tabel 9. Rata-rata Rasio
Bank Syariah Indonesia Sesudah *Merger***

Tahun	MSI	Profitabilitas
PT Bank Syariah Indonesia Tbk		
2021	11,68	10,34
2022	20,27	14,91

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 9. dihalam sebelumnya menunjukkan bahwa rasio kinerja Bank Syariah Indonesia dari tahun 2021-2022 baik dari Rasio Maqashid Syariah Index maupun Rasio Profitabilitas sama-sama mengalami kenaikan, tahun 2021 rasio MSI 11,68 dengan rasio Profitabilitas 10,34 sedangkan tahun 2022 rasio MSI 20,27 dengan rasio Profitabilitas 14,91. Artinya ada kenaikan yang cukup signifikan pada rasio MSI dari tahun 2021-2022 terja dikenakan 9 angka dan rasio Profitabilitas naik 4 angka.

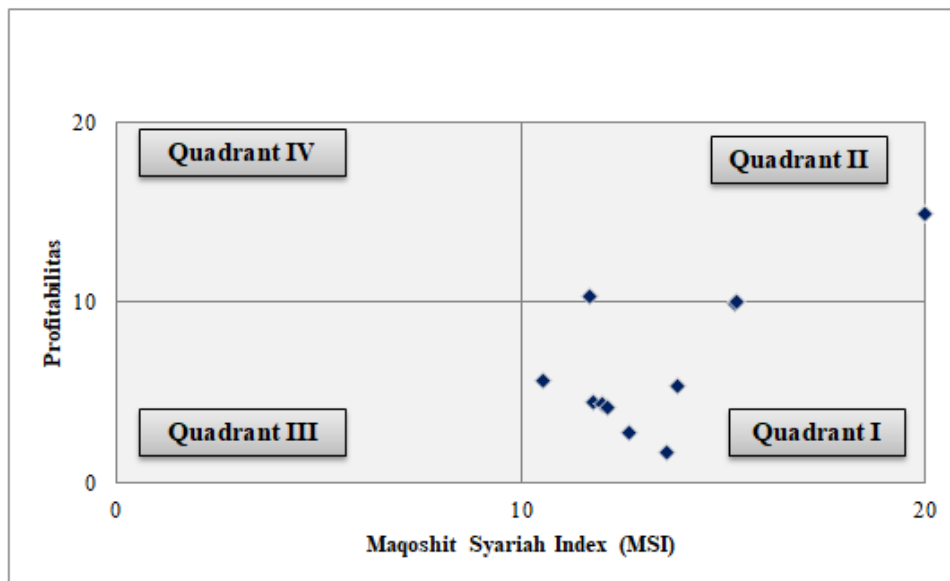
Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah *Merger* Menggunakan *Quadrant Analysis Measurement (QAM)*

**Tabel 10. Rata-rata Rasio
Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah *Merger***

Tahun	Maqashid Syariah Index (MSI) (%)	Profitabilitas (%)	Kelompok Quadrant
PT Bank Syariah Mandiri			
2018	13,86	5,32	I
2019	15,28	9,92	I
2020	15,32	10,02	II
PT Bank BRIsyariah Tbk			
2018	12,69	2,77	I
2019	13,59	1,70	I

2020	11,79	4,49	I
PT BNI Syariah			
2018	12,03	4,37	I
2019	10,56	5,61	I
2020	12,13	4,18	I
PT Bank Syariah Indonesia Tbk			
2021	11,68	10,34	I
2022	20,27	14,91	II

Sumber: Data diolah (2023)



**Gambar 2. Quadrant Analysis Measurement (QAM)
Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger 2-18-2022**

Tabel 10. Merupakan Rata-rata Rasio Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger yang dikomparasi dengan Quadrant Analysis Measurement (QAM) pada gambar 1 merupakan Analisis antara Kinerja Maqashid Syariah Index dan Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia tahun 2018-2022. Dari hasil analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bank Syariah Indonesia sebelum merger yang masuk pada kelompok Quadrant I (satu) adalah PT Bank Syariah Mandiri tahun 2018-2019 dan PT Bank BRISyariah tahun 2018-2020 serta PT Bank BNI Syariah tahun 2018-2020. Pada Kelompok Quadrant I (satu) ini mencerminkan Bank Syariah

- Indonesia sebelum merger memiliki fokus kuat pada kepatuhan syariah, bahkan cenderung mengorbankan tingkat Profitabilitas.
2. Bank Syariah Indonesia sebelum merger yang masuk pada kelompok Quadrant II (dua) adalah PT Bank Syariah Mandiri tahun 2020. Hal tersebut karena bank yang menerapkan prinsip-prinsip syariah secara efektif tanpa mengorbankan kinerja keuangan hal tersebut tercerminkan dengan hasil rasio yang tinggi tahun 2020 dengan angka rasio MSI 15,32 serta rasio Profitabilitas 10,32.
 3. Bank Syariah Indonesia sesudah merger yang masuk pada kelompok Quadrant I (satu) terjadi pada tahun 2021 karena hanya meraih rasio MSI 11,68 serta rasio Profitabilitas 10,34. Namun pada tahun 2022 Bank Syariah Indonesia berhasil masuk pada kelompok Quadrant II (dua) atau kelompok Quadrant terbaik karena pada tahun tersebut terjadi kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya tahun 2021, Pada tahun 2022 tersebut Bank Syariah Indonesia meraih rasio MSI dengan angka 20,27 serta rasio PROFITABILITAS 14,91.
 4. Dari sudut Kinerja terbaik rata-rata rasio pertahun Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger pada Kinerja Maqashid Syariah Index dan PROFITABILITAS yang memiliki rasio tertinggi pada MSI yaitu 20,27 serta rasio Profitabilitas tertinggi yaitu 14,91 terjadi tahun 2022. Artinya Bank Syariah Indonesia sesudah merger lebih memiliki keunggulan pada kedua rasio atau Kinerja. baik Profitabilitas maupun Maqashid Syariah Index dibandingkan sebelum Merger.

Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini, beberapa hal penting dapat dikaji: Pertama Peningkatan Kinerja Pasca-Merger, Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia setelah merger. Hal ini tercermin dari pertumbuhan laba bersih, aset, dan ekuitas yang signifikan dari tahun sebelumnya. Kedua Fokus pada Tujuan Syariah, Bank Syariah Indonesia sebelum merger cenderung lebih fokus pada pencapaian tujuan syariah, namun memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Sementara setelah merger, bank ini mampu mencapai tujuan syariah dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Ketiga Implikasi bagi Industri Perbankan Syariah, Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Dengan menunjukkan peningkatan kinerja pasca-merger, hal ini dapat menjadi acuan bagi bank-bank syariah lainnya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bank.

Namun tidak kalah Pentingnya Aspek Syariah dalam Analisis Kinerja karena Penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek syariah dalam analisis kinerja keuangan bank syariah. Dengan demikian, bank-bank syariah

dapat lebih baik dalam mencapai tujuan syariah sambil tetap menjaga profitabilitas bank. Serta Metode Analisis yang digunakan Penelitian ini menggunakan metode Maqashid Syariah Index dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah. Dengan menggabungkan indikator kinerja konvensional dan syariah, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja bank syariah

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger, serta memberikan pandangan yang mendalam tentang pentingnya integrasi prinsip syariah dalam analisis kinerja keuangan bank syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan data dalam penelitian ini mengenai kinerja Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah Merger menggunakan metode analisis Model Maqashid Syariah Index dan Profitabilitas sebagai berikut :

1. Bank Syariah Indonesia sebelum merger masuk pada kelompok Quadrant I (satu), ini mencerminkan Bank Syariah Indonesia sebelum merger hanya mampu lebih baik mencapai tujuan-tujuan syariah, namun cenderung memiliki tingkat Profitabilitas yang rendah.
2. Dari sudut Kinerja terbaik rata-rata rasio pertahun Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger pada Kinerja Maqashid Syariah Index dan PROFITABILITAS yang memiliki rasio tertinggi pada MSI yaitu 20,27 serta rasio Profitabilitas tertinggi yaitu 14,91 terjadi tahun 2022 pada Bank Syariah Indonesia. Artinya Bank Syariah Indonesia sesudah merger lebih memiliki keunggulan atau keefektifan pada kedua rasio atau Kinerja. baik Profitabilitas maupun Maqashid Syariah Index dibandingkan sebelum Merger.
3. 3. Bank Syariah Indonesia sesudah Merger tahun 2021-2022 meraih rata-rata rasio Kinerja MSI (Maqashid Syariah Index) dan rasio Kinerja Profitabilitas tertinggi. Hal tersebut mencerminkan bahwa Bank Syariah Indonesia sesudah Merger mampu lebih baik dalam mencapai tujuan-tujuan syariah dan meraih keuntungan atau laba lebih efektif daripada sebelum Merger.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An analysis of Islamic banking performance: Maqashid Index implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), 2289–2109.

Bank Indonesia. (n.d.). Retrieved from www.bi.go.id

- Khodijah. (2014). Maqashid Syari'ah dan Masalahah dalam ekonomi dan bisnis syari'ah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 3(1), 659–672.
- Munira, M., Astuti, S. B., & Damayanti, A. (2022). Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia menggunakan konsep Syariah Maqashid Index. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.35814/relevan.v3i1.4008>
- Nst, M. Z. A., & Nurhayati, N. (2022). Teori Maqashid al-Syari'ah dan penerapannya pada perbankan syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 899–908. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.629>
- Nugraha, E., Nugroho, L., Lindra, C., & Sukiati, W. (2020). Maqashid Sharia implementation in Indonesia and Bahrain. *Etikonomi*, 19(1), 155–168. <https://doi.org/10.15408/etk.v19i1.14655>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Retrieved from www.ojk.go.id
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 74/POJK.04/2016 tentang Penggabungan atau Merger Perusahaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57/2010 tentang Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham.
- Prilevi, R., Muhammad, R., & Arifin, J. (2020). Determinan kinerja Maqashid Syariah perbankan syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.33603/jka.v4i1.3318>
- Qanita, A. (2021). Analisa komparasi kinerja bank syariah melalui rasio keuangan dan indeks Maqashid Syariah (Studi pada BPRS Bhakti Sumekar Kota Sumenep). (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Shohifatul, A. Z. (2021). Analisis kinerja Maqashid Syariah Index dan Good Corporate Governance Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Resmi Otoritas Jasa Keuangan Nomor: SR3/PB.1/2021 tentang Pemberian Izin Penggabungan tiga Bank Syariah Milik Negara.
- Wahyuni, R. (2018). Analisis kinerja bank syariah Indonesia ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) tahun 2016. *Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung*, 1–80.
- Wiwit. (2020). Analisis penilaian kinerja perbankan syariah berdasarkan Syariah Maqashid Index (Studi kasus pada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2018). *Liquid Crystals*, 21(1).